

## MERUMUSKAN KONTEN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

<sup>1</sup>Aulia Rahman

Jurusan S2 PAI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Bukittinggi  
Email: auliarahman030799@gmail.com

<sup>2</sup>Wulan Say

Jurusan S2 PAI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Bukittinggi  
Email: wulansay05@gmail.com

<sup>3</sup>Arifmiboy

Universitas Islam Negeri (UIN) Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi  
Email: Arifmiboy@iainbukittinggi.ac.id

\*Korespondensi penulis: auliarahman030799@gmail.com

**Abstract.** *Islamic Religious Education is a material that must be taught in Islamic educational institutions from elementary to tertiary education, even mandatory for life. This study aims to examine the suitability of the content between the Islamic Religious Education curriculum with a curriculum based on the National Education Standards Board (BSNP), the steps in preparing the Islamic Religious Education curriculum in. and how to overcome obstacles in the application of Islamic Religious Education curriculum in the Islamic elementary. This research uses qualitative methods by means of observation, interviews, and documentation. The results showed that the contents of the Islamic Religious Education curriculum at experienced significant differences between elementary schools in general and elementary schools in particular in the surrounding environment based on BSNP curriculum content. The drafting steps include the formation of a curriculum, verification and verification team. How to overcome the implementation of a curriculum that is not appropriate is held periodic monitoring evaluations and improvements based on contributions from all school stakeholders.*

**Keywords:** Curriculum, PAI, Content

**Abstrak.** *Pendidikan Agama Islam adalah merupakan materi yang wajib diajarkan di lembaga pendidikan Islam dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi, bahkan wajib dilakukan sepanjang hayat. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti kesesuaian isi antara kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan kurikulum berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan(BSNP), langkah-langkah penyusunan kurikulum Pendidikan Agama Islam di. dan cara mengatasi kendala dalam penerapan kurikulum Pendidikan Agama Islam di. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten kurikulum Pendidikan Agama Islam mengalami perbedaan yang signifikan antara khususnya yang ada di*

*lingkungan sekitar berdasarkan konten (isi) kurikulum BSNP. Langkah penyusunan meliputi pembentukan tim kurikulum, verifikasi, dan penegasan. Cara mengatasi penerapan kurikulum yang belum sesuai diadakan evaluasi pengawasan secara berkala dan perbaikan berdasarkan sumbangsan dari segenap stakeholder sekolah.*

*Kata kunci: Kurikulum, PAI, Konten*

## LATAR BELAKANG

Di dalam dunia pendidikan, kurikulum dapat dikatakan sebagai ruhnya pendidikan. Kurikulum bukan hanya sekedar struktur mata pelajaran yang akan diberikan kepada anak didik. Begitu juga, kurikulum berperan menyampaikan pengetahuan dan nilai-nilai penting untuk digunakan oleh anak didik agar menjadi generasi yang sukses.<sup>1</sup> Kurikulum dapat digunakan untuk memahami gambaran mengenai masa depan sebuah bangsa.

Kebijakan desentralisasi di bidang pendidikan memberikan ruang gerak yang sangat leluasa kepada setiap satuan pendidikan untuk mengembangkan diri, termasuk mengembangkan kurikulum. Satuan pendidikan memiliki hak mengelola dirinya sendiri dengan manajemen berbasis sekolah.<sup>2</sup> Manajemen berbasis sekolah memberikan otonomi penuh kepada sekolah untuk secara aktif-kreatif serta mandiri mengembangkan dan melakukan inovasi dalam berbagai program untuk meningkatkan mutu pendidikan sesuai kebutuhan sekolah. Sekalipun demikian, sekolah tetap harus memperhatikan kerangka tujuan pendidikan nasional.

Ramayulis dalam Jurnal Al Afkar kurikulum dalam pandangan modern merupakan program pendidikan yang disediakan oleh sekolah yang tidak hanya sebatas bidang studi dan kegiatan belajarnya saja, akan tetapi meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan serta pembentukan pribadi siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai sehingga dapat meningkatkan mutu kehidupannya yang pelaksanaannya bukan saja di sekolah tetapi juga di luar sekolah.

Kurikulum sebagai rancangan segala kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan tetap memiliki peran penting, setidaknya dalam mewarnai kepribadian seseorang. Begitupula dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang juga

---

<sup>1</sup> Sugeng Irianto and Al-Amin Al-Amin, 'Analisis Pengaruh Aplikasi Tiktok Terhadap Peningkatan Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Siswa', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3.2 (2023), 2916–23.

<sup>2</sup> Irianto and Al-Amin.

memiliki kedudukan yang sangat penting untuk membentuk kepribadian seseorang. Baik dan buruknya hasil pendidikan, termasuk dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam ditentukan oleh kurikulum, apakah mampu membangun kesadaran kritis terhadap peserta didik atau tidak. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya pemahaman untuk mengimplementasikan kurikulum PAI secara kontekstual agar peserta didik bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari setelah mendapatkan pembelajaran PAI.

Begitupula dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang juga memiliki kedudukan yang sangat penting untuk membentuk kepribadian seseorang. Baik dan buruknya hasil pendidikan, termasuk dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam ditentukan oleh kurikulum, apakah mampu membangun kesadaran kritis terhadap peserta didik atau tidak. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya pemahaman untuk mengimplementasikan kurikulum PAI secara kontekstual agar peserta didik bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari setelah mendapatkan pembelajaran PAI.<sup>3</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah kajian pustaka (*literature research*), yaitu segala upaya yang dilakukan oleh penulis untuk memperoleh dan menghimpun segala informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti dari berbagai jenis *literature* baik dari buku, artikel, jurnal dan jenis-jenis yang berhubungan dengan pokok pembahasan artikel ini.

Kajian ini memuat beberapa teori yang saling berkaitan satu ama lain yang didukung oleh data-data dari sumber pustaka yang mendukung khususnya mengenai merumuskan konten kurikulum PAI. Sedangkan fokus penelitian ini adalah bagaimana kajian merumuskan konten kurikulum PAI.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Kurikulum PAI**

Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya berlari dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Sedangkan dalam bahasa Perancis, kurikulum dikaitkan dengan kata *courier* yang artinya *to run*, berlari.

---

<sup>3</sup> Ahmad Husin dan Suliswiyadi, "Telaah Kritis Konten Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Islam Al Firdaus Mertoyudan," *Conference on Islamic Studies (CoIS)*, 0.0 (2020), 175–93

Kemudian, istilah itu digunakan untuk sejumlah *courses* atau mata pelajaran yang harus ditempuh guna mencapai suatu gelar atau ijazah. Menurut sejarah, pada mulanya kurikulum dijumpai dalam dunia atletik pada zaman Yunani kuno, yang berasal dari kata *curir* yang artinya pelari, dan *curere* artinya tempat berpacu atau tempat berlomba.<sup>4</sup> Sehingga curriculum mempunyai artinya jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Dalam kosa kata Arab, istilah kurikulum dikenal dengan kata manhaj *atta'limi* yang berarti jalan yang terang atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai kehidupannya.

Secara *terminologi*, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk menggunakan aktivitas belajar mengajar. Suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tersebut.<sup>5</sup>

Kurikulum sebagai rancangan segala kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan tetap memiliki peran penting, setidaknya dalam mewarnai kepribadian seseorang. Begitupula dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang juga memiliki kedudukan yang sangat penting untuk membentuk kepribadian seseorang.<sup>6</sup> Baik dan buruknya hasil pendidikan, termasuk dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam ditentukan oleh kurikulum, apakah mampu membangun kesadaran kritis terhadap peserta didik atau tidak. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya pemahaman untuk mengimplementasikan kurikulum PAI secara kontekstual agar peserta didik bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari setelah mendapatkan pembelajaran PAI.<sup>7</sup>

Kurikulum pendidikan Islam adalah bahan-bahan pendidikan Islam berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam. Atau dengan kata lain kurikulum pendidikan Islam adalah semua aktivitas, pengetahuan dan

---

<sup>4</sup> Universitas Islam, Negeri Sunan, dan Gunung Djati, "Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, Volume 11, Nomor 1, April 2021," 11.April (2021).

<sup>5</sup> Rasyid Ibnu Zain and Ahmad Syamsu Rizal, 'Pengembangan Konten Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyyah Persis 1 Kota Bandung', 6.2 (2022), 174–92.

<sup>6</sup> Yeni Tri Nur Rahmawati, 'Islamic Akademika : Jurnal Pendidikan & Keislaman PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM', *Islamic Akademika : Jurnal Pendidikan & Keislaman ISSN*, Vol. No. 6.Issue No.1 (2019), 1–22.

<sup>7</sup> Husin and Suliswiyadi.

pengalaman yang dengan sengaja dan secara sistematis diberikan oleh pendidik kepada anak didik dalam rangka tujuan pendidikan Islam.

Berdasarkan keterangan di atas, maka kurikulum pendidikan Islam itu merupakan satu komponen pendidikan agama berupa alat untuk mencapai tujuan. Ini bermakna untuk mencapai tujuan pendidikan agama (pendidikan Islam) diperlukan adanya kurikulum yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam dan bersesuaian pula dengan tingkat usia, tingkat perkembangan kejiwaan anak dan kemampuan pelajar.

## **B. Tujuan Kurikulum PAI**

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau pelatihan. Maka secara garis besar (umum) menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan agama Islam ialah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam, sehingga ia menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah swt, serta berakhlak mulia, baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Tujuan tersebut tetap berorientasi pada tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam UURI. No.20 Tahun 2003. Selajutnya tujuan umum PAI di atas dijabarkan pada tujuan masing-masing lembaga pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikan yang ada. Selain itu, pendidikan agama Islam sebagai sebuah program pembelajaran, diarahkan untuk; (a) menjaga aqidah dan ketakwaan peserta didik, (b) menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari mendalami ilmu-ilmu agama, (c) mendorong peserta didik untuk lebih kritis, kreatif dan inovatif, (d) menjadi landasan prilaku dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Dengan demikian PAI bukan hanya mengajarkan pengetahuan secara teori semata, tetapi jua untuk dipraktekkan atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (membangun etika sosial).<sup>8</sup>

Kurikulum Tujuan yang ingin dicapai sekolah secara keseluruhan. Selaku lembaga pendidikan, sekolah mempunyai pendidikan Islam bertujuan menanamkan kepercayaan dalam pemikiran dan hati generasi muda, pemulihan akhlak dan

---

<sup>8</sup> Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Pendidikan Nilai," *Tamaddun*, XIX.2 (2018), 102.

membangunkan jiwa rohani. Ia juga bertujuan untuk memperoleh pengetahuan secara kontinu, gabungan pengetahuan dan kerja, kepercayaan dan akhlak, serta penerapan amalan teori dalam hidup.<sup>9</sup>

Ada 2 jenis tujuan yang terkandung di dalam kurikulum suatu sekolah yaitu

1. Tujuan yang ingin dicapai sekolah secara keseluruhan

Selaku lembaga pendidikan, sekolah mempunyai sejumlah tujuan yang ingin dicapainya yang digambarkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah mereka menyelesaikan seluruh program pendidikan dari sekolah tersebut.

2. Tujuan yang ingin dicapai dalam setiap bidang studi Setiap

Bidang studi dalam kurikulum suatu sekolah juga mempunyai sejumlah tujuan yang ingin dicapainya. Tujuan inipun digambarkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah mempelajari suatu bidang studi pada sekolah tertentu.<sup>10</sup>

### C. Konten/Isi Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Fungsi dari kurikulum pendidikan formal adalah memilih dan menyusun isi sehingga tujuan secara efektif dapat dicapai. Konten atau materi pelajaran sebenarnya merupakan komponen kurikulum yang amat penting. Konten menyangkut jawaban terhadap pertanyaan “apa yang akan diajarkan?” konten ini seringkali tidak diperhatikan. Artinya, konten sering sekali diserahkan saja pada keputusan guru atau diambil saja dari buku teks tanpa mengaitkannya dengan tujuan pendidikan, tujuan kurikulum, atau tujuan pembelajaran.

Saylor dan Alexander memberikan batasan terhadap isi kurikulum sebagai berikut:

Fakta-fakta, pengamatan, data, persepsi, ketajaman, perasaan, rancangan, dan solusi yang diperoleh dari pikiran-pikiran yang manusia telah pahami dari pengalaman dan konstruk-konstruk pikiran yang mengorganisasi kembali dan menyusun kembali produk-produk tersebut ke dalam alat dan pengetahuan, ide-ide, konsp-konsep, generalisasi, prinsip-prinsip, rencana-rencana, dan solusi.

<sup>9</sup> Kholil Syu'aib, 'Kurikulum Dalam Pendidikan Islam', 15.28 (2019), 68–74.

<sup>10</sup> Husin and Suliswiyadi.

1. Kriteria penetapan Konten/Isi Kurikulum

Penetapan konten/isi kurikulum didasarkan pada beberapa hal, dasar yang paling utama adalah tujuan, baik, yang umum (tujuan institusional; tujuan kurikuler) ataupun yang khusus, seperti tujuan pembelajaran. Untuk memilih dan menentukan materi kurikulum, beberapa criteria berikut dapat dipergunakan:

- a. Signifikasi
- b. Kebutuhan sosial
- c. Kegunaan
- d. Minat
- e. Perkembangan manusia
- f. Struktur disiplin ilmu.<sup>11</sup>

Dalam proses pembelajaran di sekolah, isi kurikulum lebih dari sekedar informasi yang dipelajari ketika dua kondisi muncul, yakni isi harus memiliki hubungan dengan pernyataan yang menjadi perhatian siswa, isi harus secara langsung masuk kedalam tingkah laku sebagai upaya meningkatkan makna dan kedalaman arti.

Dalam kenyataannya proses dan isi merupakan satu-kesatuan yang tidak bisa dibedakan. Mungkin lebih baik apabila dinyatakan bahwa proses sebagai isi dari kurikulum dan menyeleksi isi kurikulum merupakan suatu hal yang sangat penting.

Dalam organisasi isi kurikulum harus mempertimbangkan dua hal, yaitu:

- a. Berguna bagi siswa sebagai individu yang dididik dalam menjalani kehidupannya.
- b. Isi kurikulum tersebut siap untuk dipelajari siswa.

Isi dapat berbentuk data, konsep, generalisasi, dan materi pelajaran sekolah, seperti matematika, sejarah, kimia, bahasa dan lain-lain yang secara rasional dan logis diorganisasikan ke dalam struktur ilmu pengetahuan atau disiplin sebagai sumber yang diyakini kebenarannya.

Dalam perumusan isi kurikulum PAI di sekolah bahwa ruang lingkup dari isi kurikulum meliputi isi kurikulum yang bersifat umum dan ada juga yang

---

<sup>11</sup> M Pd, Dr. Muhammad, M.Pd., M.S.

bersifat khusus. Isi yang bersifat umum, berlaku untuk semua siswa yang berguna dalam proses interaksi dan pengembangan tingkat berfikir, mengasah perasaan, dan berbagai pendekatan untuk dapat saling memahami satu sama lain, yang menegaskan posisi setiap siswa sebagai anggota dan hidup dalam lingkungan masyarakat. Sedangkan, Isi yang bersifat khusus, berlaku untuk program-program tertentu, siswa yang mempunyai kebutuhan berbeda atau mempunyai kemampuan “istimewa” dibanding siswa lainnya, yang membutuhkan perlakuan yang berbeda untuk dapat mengaktualisasikan seluruh potensi yang dimilikinya.

Urutan kurikulum dapat disajikan tergantung dari sudut pandang seseorang terhadap struktur materi pelajaran yang akan disajikan atau teori psikologis yang melandasi orang tersebut. Smith, Stanley, dan Shores mengidentifikasi empat prinsip yang mendasari cara penyajian urutan materi dalam kurikulum, yaitu yang sederhana menuju hal yang lebih kompleks, pelajaran prasyarat, secara keseluruhan, dan kronologis atau kejadian.

Kriteria Isi Kurikulum harus dipertimbangkan dalam memilih dan menetapkan isi kurikulum yakni tingkat kematangan siswa (sesuai dengan tahap-tahap perkembangan dan kematangan siswa), tingkat pengalaman anak, dan taraf kesulitan materi, yaitu disusun dari yang kongkret menuju yang abstrak, dari yang mudah menuju ke yang susah, dan dari yang sederhana menuju ke yang kompleks.<sup>12</sup>

Menurut pemikiran Al-Syaibani tentang kurikulum (manhaj) secara harfiah kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh manusia dalam berbagai bidang kehidupannya. Dalam pendidikan, kurikulum ialah jalan terang yang dilalui pendidik dan anak didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap anak didik tersebut.

Kurikulum pendidikan Islam harus dimulai dari penyusunan atau perumusan tujuan pendidikan menurut Islam. Tujuan pendidikan menurut Islam ialah terwujudnya muslim yang kaffah, yaitu muslim yang (1) jasmaninya sehat serta kuat; (2) akalnya cerdas serta pandai; (3) hatinya dipenuhi iman kepada Allah. Perkembangan aspek-aspek tersebut haruslah berjalan secara seimbang.

---

<sup>12</sup> Husin and Suliswiyadi.

Untuk mewujudkan muslim seperti kriteria yang di atas dapat didesain kurikulum yang kerangka dasarnya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk jasmani yang sehat dan kuat disediakan mata pelajaran dan kegiatan olah raga dan kesehatan.<sup>13</sup>
- b. Untuk otak yang cerdas dan pandai disediakan mata pelajaran dan kegiatan yang dapat mencerdaskan otak menambah pengetahuan seperti logika dan berbagai sains.
- c. Untuk hati yang penuh iman disediakan mata pelajaran dan kegiatan agama.

Mata pelajaran tersebut masing-masing didesain sesuai dengan:

- a) perkembangan kemampuan siswa yang bersangkutan.
- b) kebutuhan individu dan masyarakatnya menurut tempat dan waktu.

Kurikulum tersebut harus pula didesain dengan mempertimbangkan: (1) prinsip berkesinambungan; (2) prinsip berurutan; (3) prinsip integrasi pengalaman. Karena tujuan pendidikan di segala tingkatan dan jenis pendidikan berintikan iman, maka seluruh mata pelajaran dan kegiatan belajar haruslah bertolak dari dan menuju kepada keimanan kepada Allah. Dengan cara begitu maka kesatuan pengalaman siswa akan terbentuk, dan kesatuan pengalaman itu dikendalikan oleh otoritas Allah. Dalam keadaan seperti itu, manusia akan mampu menempati posisinya sebagai khalifah Allah yang memiliki otoritas tak terbatas dalam mengatur alam ini.

Jadi, inti kurikulum adalah kehendak Allah. Dengan ini maka kesatuan pengetahuan dan pengalaman akan berpusat kepada Allah, pengaturan kehidupan akan sesuai dengan kehendak Allah. Kerangka kurikulum Islam sebagaimana dilukiskan di atas adalah kerangka kurikulum yang umum, dapat dan harus dijadikan acuan oleh orang Islam dalam mendesain kurikulum pendidikan di sekolah, di masyarakat, dan di dalam rumah tangga.

---

<sup>13</sup> B A B I and A Konsep Pendidikan Keluarga, 'Hasan Basri, Landasan Pendidikan , CV Pustaka Setia, Bandung, 2013, Hlm.13 12', 2013, 12-41.

Kerangka kurikulum tersebut ialah tujuan, isi kurikulum (materi), metode, dan evaluasi. Jika kita terapkan teori itu dalam mendesain kurikulum, maka langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. kita hendak melaksanakan suatu pendidikan, sekolah, anak di rumah, atau kursus komputer. Langkah pertama: rumuskanlah tujuannya seljelas mungkin. Tujuan yang biasanya masih umum itu perlu dijabarkan (ditaksonomi) atau di-break-down menjadi tujuan yang kecil-kecil. Akhirnya kita memperoleh rumusan tujuan yang banyak, mungkin ratusan item.
- b. Bila tujuan sudah dirumuskan sampai kepada rumusan operasional, maka langkah kedua ialah menentukan isi kurikulum. Isinya ialah materi pengetahuan atau mata pelajaran dan berbagai kegiatan (kokurikuler dan ekstrakurikuler).<sup>14</sup>

Kurikulum yang baik dan relevan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam adalah yang bersifat intergrated dan komprehensif serta menjadikan al-Qur'an dan hadis sebagai sumber utama dalam penyusunan. Didalam al-Quran dan hadis ditemukan kerangka dasar yang dapat dijadikan sebagai pedoman operasional dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Kerangka dasar tersebut adalah tauhid dan perintah membaca.

#### 1. Tauhid

Tauhid sebagai dasar utama kurikulum harus dimantapkan semenjak masih bayi. Dimulai dengan memperdenlgarkan kalimat-kalimat tauhid seperti azan atau iqamah terhadap anak yang baru lahir. Tauhid sebagai falsafah dan pandangan hidup umat Islam meliputi konsep ke Maha Esiaan Allah, serta ke unikan Allah atas semua makhluknya, Allah SWT, unik dan Esa dalam perbuatan. Tauhid merupakan prinsip utama dalam seluruh dimensi kehidupan manusia baik hubungan vertikal denlgan Allah maupun hubungan horizontal dengan manusia dengan alam. Tauhid seperti inilah yang dapat menyusun pergaulan yang harmonis sesamanya. Kita dapat mewujudkan tata dunia yang harmonis kosmos yang penuh tujuan, persamaan sosial, persamaan kepercayaan, persamaan jenis dan ras,

---

<sup>14</sup> Yusuf Sya'bani.

persamaan dalam segala aktivitas dan kebebasan bahkan seluruh masyarakat dunia adalah sama yang disebut “*ummatan wahidah*”.

2. Perintah membaca<sup>15</sup>

Perintah membaca ayat-ayat Allah meliputi 3 macam yaitu:

- 1) Ayat Allah yang berdasarkan wahyu
- 2) Ayat Allah yang ada pada diri manusia, dan
- 3) Ayat Allah yang terdapat di alam semesta di luar diri manusia.

Firman Allah SWT :

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ۝

*Artinya:*

*Bacalah! Dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Dan Tuhanmulah yang paling pemurah, yang mengajarkan (manusia) dengan perantaraan kalam, dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. 96: 1-5).*

Firman Allah SWT itu merupakan bahan pokok pendidikan yang mencakup seluruh ilmu pengetahuan yang dibutuhkan oleh manusia. Membaca selain melibatkan proses mental yang tinggi, pengenalan (cognition), ingatan (memory), pengamatan (perception), pengucapan (verbalization), pemikiran (reasoning), daya cipta (creativity) juga sekaligus merupakan bahan pendidikan itu sendiri.<sup>16</sup>

Selama ini, kurikulum pendidikan agama Islam itu adalah ajaran pokok Islam yang meliputi masalah aqidah (keimanan), syari'ah (keislaman), dan akhlak (ihsan). Tiga ajaran pokok kemudian dijabarkan dalam bentuk rukun iman, Islam, dan Ihsan. Dari ketiganya lahir ilmu tauhid, ilmu fiqh, dan ilmu akhlak. Namun menurut Mujtahid (2011), kontens pendidikan agama Islam semacam itu belum sepenuhnya mampu menjadikan peserta didik memiliki keunggulan yang utuh dan integratif dalam dirinya.<sup>17</sup> Sebab Islam

---

<sup>15</sup> Yusuf Sya'bani.

<sup>16</sup> Nurmadiyah Nurmadiyah, “Kurikulum Pendidikan Agama Islam,” *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 2.2 (2016)

<sup>17</sup> Husin and Suliswiyadi.

perlu dijabarkan lebih luas, seluas jagat raya ini. Kurikulum pendidikan agama Islam seharusnya bersentuhan dengan segala aspek kehidupan manusia yang bersumber pada al- Qur'an dan hadits serta penalaran logis dan hasil observasi yang kaya dengan pengetahuan dan pengalaman hidup dan kehidupan.

Menurut Mujtahid lagi menjelaskan ketiga-tiga kumpulan di atas (iman, Islam dan ihsan) yang diterjemahkan ke dalam cabang ilmu seperti Aqidah, Fiqh, Tasawuf, Tarikh dan seterusnya itu baru pada tingkatan Ilahiyah yang cenderung melahirkan perbedaan dan konflik, yang belum mampu menjawab dan merespon secara cepat terhadap perubahan dan perkembangan semasa sekarang ini. Ajaran Islam harus merujuk pada ajaran al-Qur'an dan hadits yang memiliki jangkauan visi nilai-nilai kehidupan manusia yang lebih luas dan tak pernah terbatas oleh ruang dan waktu.<sup>18</sup>

Menurut al-Abrasyi, dalam Ahmad Tafsir, mengemukakan bahwa dalam merumuskan kurikulum atau materi pendidikan Islam harus mempertimbangkan 5 (lima) prinsip. *Pertama*, mata pelajaran ditujukan untuk mendidik rohani atau hati, artinya, materi itu berhubungan dengan kesadaran ketuhanan yang mampu diterjemahkan ke dalam setiap gerak dan langkah manusia. Manusia adalah makhluk yang senantiasa melibatkan sandaran kepada yang Maha Kuasa, yaitu Allah Swt. *Kedua*, mata pelajaran yang diberikan berisi tentang tuntunan cara hidup. Pelajaran ini tidak saja ilmu fiqh dan akhlak tetapi ilmu yang menuntun manusia untuk meraih kehidupan yang unggul dalam segala dimensinya. *Ketiga*, mata pelajaran yang disampaikan hendaknya mengandung ilmiah, yaitu sesuatu ilmu yang mendorong rasa ingin tahu manusia terhadap segala sesuatu yang perlu diketahui. Ilmu yang dibutuhkan untuk mencari karunia Allah melalui cara-cara yang mulia dan penuh perhitungan. *Keempat*, mata pelajaran yang diberikan harus bermanfaat secara praktis bagi kehidupan, artinya bahwa materi mengajarkan suatu pengalaman, keterampilan, serta cara pandang hidup yang luas. *Kelima*, mata pelajaran yang disampaikan harus membingkai terhadap materi lainnya. Jadi, ilmu yang dipelajari berguna untuk ilmu lainnya.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Riza Zahriyal Falah, 'Landasan Filosofis Pendidikan Perspektif Filsafat Pragmatisme Dan Implikasinya Dalam Metode Pembelajaran'.

<sup>19</sup> Syu'aib.

#### **D. Ruang Lingkup (Scope) Kurikulum PAI**

Untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai kompetensi sebagaimana yang disebutkan dalam tujuan kurikulum PAI, maka isi materi kurikulum PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok, yaitu al Qur'an dan Sunnah nabi Muhammad saw. Disamping itu materi PAI juga diperkaya dengan hasil istinbath atau ijtihad para ulama, sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum lebih rinci dan mendetail.

Kurikulum PAI mencakup usaha untuk mewujudkan keharmonisan, keserasian, keseuaian, dan keseimbangan antara:

- a. Hubungan manusia dengan Sang Pencipta (Allah swt.) Sejauhmana kita sebagai hamba Allah swt telah melaksanakan segala kewajiban yang diperintahkan-Nya? Dan setaat apakah kita telah mematuhi segala ajaran Islam dalam kehidupan kita sehari-hari? Banyak sekali ayat al Qur'an maupun hadist Nabi yang menegaskan kewajiban seorang hamba dengan sang Khalik yaitu Allah swt.
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia. Apakah kita seorang muslim yang menjadikan orang lain merasa tenteram berada di dekat kita? Sejauhmana mana hak1hak orang lain telah kita tunaikan? Jangan sampai kita merugikan apalagi menzalim/menganiaya hak-hak orang lain. Kedua hubungan tersebut dengan tegas Allah swt menyatakan dalam al Qur'an menyatakan.<sup>20</sup>
- c. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alam. Kita sebagai khalifah di muka bumi, tentu mempunyai tugas dan tanggung jawab mengelola dan melestarikan alam dan memakmurkan bumi. Jangan sampai alam dan makhluk lain terpedaya dan terusik karena keberadaan kita, yang akibatnya akan kembali kepada manusia itu sendiri. Firman Allah yang artinya; "Telah tampak kerusakan di darat dan di laut dikarenakan perbuatan tangan-tangan mereka (manusia).
- d. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri (berakhlak dengan diri sendiri) Penghargaan orang lain terhadap diri kita, sangat tergantung kepada sejauhmana

---

<sup>20</sup> Ahmat Miftakul Huda and others, 'KEDUDUKAN GURU DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN', 18.2 (2021).

kita menghargai atau dengan kata lain berakhlak kepada diri sendiri. Kita sangat dilarang (diharamkan) mencelakakan diri sendiri apa lagi sampai bunuh diri.

Keempat hubungan tersebut di atas, tercakup dalam kurikulum PAI yang tersusun dalam beberapa mata pelajaran, yaitu:

- a. Mata pelajaran Aqidah Akhlaq.
- b. Mata pelajaran Ibadah Syari'ah (Fiqih)
- c. Mata pelajaran al Qur'an Hadits.
- d. Mata pelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI), dan e. Mata pelajaran Bahasa Arab.<sup>21</sup>

Mata-mata pelajaran tersebut yang merupakan scope atau ruang lingkup kurikulum PAI yang disajikan pada sekolah-sekolah yang berciri khas agama Islam atau Madrasah, Sementara Ruang lingkup kurikulum PAI pada sekolah-sekolah umum adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bentuk kurikulumnya Broad Field atau all in one system.<sup>22</sup>

Ruang lingkup kurikulum PAI di lembaga pondok-pondok pesantren tentu lebih banyak lagi mata pelajaran, umumnya kurikulum PAI pada pondok pesantren terdiri dari mata pelajaran yang terpisah-pisah (separated subject curriculum), seperti; tauhid, tajwid, fiqih, ushul fiqih, tafsir, ilmu hadits, tarikh dan lain-lain yang berdiri sendiri sebagai mata pelajaran atau disiplin ilmu.

Sementara, ruang lingkup materi PAI, meliputi:

- a. Aqidah atau keyakinan. Aspek ini merupakan bagian yang fundamental. Aspek keyakinan dalam ajaran islam merupakan pintu masuk ke dalam ajaran islam dan berpengaruh terhadap seluruh perilaku seorang muslim.
- b. Syari'at atau aspek norma atau hukum, yaitu ajaran yang mengatur perilaku seorang pemeluk agama islam. Aspek hukum ini mengandung ajaran yang berkonotasi hukum yang terdiri atas perbuatan ajaran yang wajib, sunnat, mubah, makruh dan haram.

---

<sup>21</sup> Hamdan, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori Dan Praktek*, Aswaja Pressindo, 2014.

<sup>22</sup> Rahmawati.

Akhlak atau tingkah laku, yaitu gambaran tentang perilaku yang seyogyanya dimiliki seorang muslim dalam rangka hubungan dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia, hubungan dengan alam, dan hubungan baik terhadap diri sendiri. ).<sup>23</sup>

## **KESIMPULAN**

Kurikulum sebagai rancangan segala kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan tetap memiliki peran penting, setidaknya dalam mewarnai kepribadian seseorang. Begitupula dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang juga memiliki kedudukan yang sangat penting untuk membentuk kepribadian seseorang. Baik dan buruknya hasil pendidikan, termasuk dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam ditentukan oleh kurikulum, apakah mampu membangun kesadaran kritis terhadap peserta didik atau tidak. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya pemahaman untuk mengimplementasikan kurikulum PAI secara kontekstual agar peserta didik bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari setelah mendapatkan pembelajaran PAI.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Falah, Riza Zahriyal, 'Landasan Filosofis Pendidikan Perspektif Filsafat Pragmatisme Dan Implikasinya Dalam Metode Pembelajaran'
- Hamdan, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori Dan Praktek*, Aswaja Pressindo, 2014
- Huda, Ahmat Miftakul, Ana Maritsa, Universitas Ahmad, Dahlan Yogyakarta, Kedudukan Guru, Pendidikan Islam, and others, 'KEDUDUKAN GURU DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN', 18.2 (2021)
- Husin, Ahmad, and Suliswiyadi, 'Telaah Kritis Konten Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SD Islam Al Firdaus Mertoyudan', *Conference on Islamic Studies (CoIS)*, 0.0 (2020), 175–93
- Ii, B A B, and A Konsep Pendidikan Keluarga, 'Hasan Basri, Landasan Pendidikan , CV Pustaka Setia, Bandung, 2013, Hlm.13 12', 2013, 12–41
- Irianto, Sugeng, and Al-Amin Al-Amin, 'Analisis Pengaruh Aplikasi Tiktok Terhadap Peningkatan Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Siswa', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3.2 (2023), 2916–23

---

<sup>23</sup> Hamdan.

- Islam, Universitas, Negeri Sunan, and Gunung Djati, 'Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman <https://ejournal.iain-tribakti.ac.id/index.php/intelektual/index> Volume 11, Nomor 1, April 2021', 11.April (2021)
- Nurmadiyah, Nurmadiyah, 'Kurikulum Pendidikan Agama Islam', *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*, 2.2 (2016) <<https://doi.org/10.28944/afkar.v2i2.93>>
- Pd, M, Dr. Muhammad, M.Pd., M.S.
- Rahmawati, Yeni Tri Nur, 'Islamic Akademika : Jurnal Pendidikan & Keislaman PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM', *Islamic Akademika : Jurnal Pendidikan & Keislaman ISSN*, Vol. No. 6.Issue No.1 (2019), 1–22
- Syu'aib, Kholil, 'Kurikulum Dalam Pendidikan Islam', 15.28 (2019), 68–74
- YusufSyabani, Mohammad Ahyar, 'Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Pendidikan Nilai', *Tamaddun*, XIX.2 (2018), 102
- Zain, Rasyid Ibnu, and Ahmad Syamsu Rizal, 'Pengembangan Konten Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Persis 1 Kota Bandung', 6.2 (2022), 174–92